

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 02 (MTs)  
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Devita Kaifa**  
**1411030074**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H / 2018 M**

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 02 (MTs)  
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Devita Kaifa**

**1411030074**



**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

**OLEH**

**Devita Kaifa**

Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu keputusan dibuat bersama antara bawahan dan pemimpin, menghargai setiap potensi yang dimiliki oleh bawahan, mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan, melakukan kerjasama dengan bawahannya. Untuk dapat menilai gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dapat dilihat dari seberapa banyak guru-guru yang kompetensi pedagogiknya terlaksana di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu kepala madrasah, dan guru. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam pengambilan keputusan kepala madrasah sudah melakukan dengan cara pengambilan keputusan secara bersama semua pihak terlibat dari guru-guru, dan staff, kemudian cara kepala madrasah dalam menghargai setiap potensi yang dimiliki guru yaitu dengan cara mendorong dan mendukung setiap kegiatan yang dibuat oleh guru, dalam mendengarkan kritik, saran/ pendapat kepala madrasah selalu mendengarkan sehingga guru dan staff di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah tidak canggung dalam berbicara dengan kepala madrasah. Kepala madrasah juga melakukan kerjasama baik dengan para guru dan staff melalui kegiatan bersih-bersih.

**Kata kunci : Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik.**

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), h. 285

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua kandung ku, Mama Siti Rohayani dan Papa Ujang Azadin yang selalu mendoakan aku agar aku menjadi anak yang sholeha, cinta dan kasih sayang bahkan pengorbanan yang kalian berikan kepadaku selama ini tidak akan pernah bisa terbalas olehku. Hanya terimakasih yang bisa aku ucapkan untuk kalian karena sudah membimbing aku hingga seperti ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu impian yang terwujud dari hasil kerja keras dan pengorbanan kalian dan menjadi awal untuk membahagiakan kalian.
2. Ayuk-ayuk ku, mbak-mbak ku, abang ku, ayuk umi, ayuk dini, mbak ayu, mbak icha, abang rezza, yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
3. Untuk Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Devita Kaifa, dilahirkan di Depok pada tanggal 15 desember 1996, anak kelima dari Papa Ujang Azadindan Mama Siti Rohayani.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Rajabasa Jaya dan lulus pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan ke SMP Dharma Utama Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke SMK Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis langsung melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung (UIN) mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan dimulai pada Semester 1 yaitu Tahun Ajaran 2014/2015.

Bandar Lampung,

Penulis,

Devita Kaifa  
NPM: 1411030074

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada Prof.Dr.H. Chairil Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs.H. Amiruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta jajarannya.

3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing pertama, terima kasih atas bimbingan, saran dan motivasinya selama ini yang telah diberikan.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing kedua terima kasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran, kritik dan motivasinya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Subroto, S.Pd selaku kepala madrasah, dan seluruh guru, karyawan, dan staff MTs Ma'arif Kotagajah Lampung Tengah yang telah bersedia mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian di madrasah.
7. Ponakanku abang, uwo, ayuk, ngah, mbak, yunda, kakak, mamas.
8. Teman seperjuanganku yang sudah mendahulukan S.Pd Mega Arista, Farhan Pribadi, Dian Oktriana Sari, Indine Zakiah, Deni Abdilah, Marfuatun.
9. Dan yang masih berjuang Fitri Dini Mulyani, Devita Kaifa.
10. Sahabat STM ku yang sudah mendahulukan ST. Siti Khoirulliumah, Ina Mulya Ningrum, Ira Juliana
11. Sahabat KKNku Umirda, Dini Aulia, mba Mute, Devi Yulianti, Riyan Safitri.



12. Sahabat-sahabat terbaikku MPI A angkatan 2014. Terima kasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun terakhir banyak cerita yang bahagia, terima kasih untuk motivasi dan dukungannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah karena skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun dengan penuh harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



Bandar Lampung, 2018

Penulis

Devita Kaifa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Focus dan Sub Fokus .....</b>	<b>12</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....</b>	<b>15</b>
1. Teori Gaya Kepemimpinan Demokratis .....	15
2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	17
3. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis.....	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin.....	23
<b>B. Kepala Madrasah.....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	23
2. Peran Kepala Madrasah.....	23
3. Fungsi kepala madrasah .....	24
4. Tugas-tugas kepala madrasah .....	26
<b>C. Kompetensi Pedagogik Guru .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Kompetensi .....	31

2	Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru .....	34
3	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	47
<b>D.</b>	<b>Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>B.</b>	<b>Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1.	Subyek Penelitian .....	57
2.	Obyek Penelitian.....	58
<b>C.</b>	<b>Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>59</b>
1.	Observasi.....	59
2.	Wawancara ( <i>interview</i> ) .....	59
3.	Dokumentasi .....	60
<b>E.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>61</b>
1.	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	61
2.	Penyajian data ( <i>Data Display</i> ).....	61
3.	Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ).....	61
<b>F.</b>	<b>Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>62</b>
1.	Triangulasi .....	62
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>63</b>
<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Tempat Penelitian .....</b>	<b>63</b>
1.	Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.....	63
2.	Visi dan Misi.....	64
3.	Letak Geografis.....	65
4.	Keadaan Guru dan Karyawan .....	66
5.	Keadaan Siswa / Peserta Didik .....	69
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	69
<b>B.</b>	<b>Pembahasan dan Analisis Data .....</b>	<b>72</b>
1.	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah .....	73
2.	Kompetensi Pedagogik Guru .....	80
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah.....	5
<b>Tabel 2</b>	Kompetensi Pedagogik Guru .....	10
<b>Tabel 3</b>	Daftar Pendidik MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.....	66
<b>Tabel 4</b>	Rekapitulasi Keadaan Guru.....	68
<b>Tabel 5</b>	Karyawan Staff .....	69
<b>Tabel 6</b>	Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018/2019.....	69
<b>Tabel 7</b>	Keadaan bangunan MTs Ma'arif 02 kotagajah TP 2017/2018 .....	70
<b>Tabel 8</b>	Data observasi gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.....	78
<b>Tabel 9</b>	Observasi Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Surat Tugas Seminar Proposal.....	97
<b>Lampiran 2</b>	Surat Pengesahan Seminar Proposal .....	98
<b>Lampiran 3</b>	Surat Permohonan Mengadakan Penelitian .....	99
<b>Lampiran 4</b>	Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian.....	100
<b>Lampiran 5</b>	Kartu Konsultasi.....	101
<b>Lampiran 6</b>	Dokumentasi.....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan seorang pemimpin dalam organisasi baik publik maupun privat juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus paham benar tentang kemampuannya sendiri, latar belakang pengikutnya dan situasi yang ada, bersamaan dengan itu pemimpin dapat memilih cara berperilaku dalam mempengaruhi bawahannya atau pengikutnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya kepemimpinan itu perlu untuk seorang pemimpin agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam mempengaruhi bawahan atau pengikut.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala Madrasah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola

lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.<sup>2</sup> Seperti ayat yang terkandung dalam surah (QS. Al-Furqan : 74)

وَأَيْنَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَمْوَاجِنَا وَفِرْسَانَتِنَا قُرُونًا عَيْنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata, ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa’.”<sup>3</sup>

Kepala madrasah dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu;

1. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan memengaruhi pilihan dalam gaya kepemimpinan.
2. Harapan dan perilaku atasan berkaitan dengan tujuan kepemimpinan, yakni saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.
3. Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan memengaruhi terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin.
5. Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
6. Harapan dan perilaku rekan organisasi diikat oleh tali persaudaraan.

Allah SWT. Berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59:

---

<sup>2</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 33.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), h. 366

يَتَأْتِيهَا أَيْنَ آمَنُوا طِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَخَافَتُمْ فِي شَيْءٍ فَوُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ حَسَنٌ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian ayat diatas bahwasannya kepemimpinan kepala madrasah memerlukan serangkaian sifat, ciri atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kepribadian seorang (*personality*) pemimpin itu sendiri. Oleh karena itu, dalam perspektif penganut teori sifat, teorinya dapat dikembangkan dengan cara menggali karakteristik bawaan pimpinan yang telah terjadi, baik yang berhasil maupun kurang berhasil.

Dalam kepemimpinan demokratis ada penekanan pada *disiplin-diri*, dari kelompok untuk kelompok. Maka delegasi otoritas dalam iklim demokratis itu bukan berarti hilangnya kekuasaan pemimpin, tetapi justru memperkuat posisi pemimpin yang *didukung* oleh semua anggota. Dan pemimpin bisa mengkristalisasikan pemikiran serta aspirasi dari semua anggota kelompok dalam pembuatan nyata. Semua permasalahan dihadapi

<sup>4</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 150-151



dan dipecahkan secara bersama-sama. Ia juga mengutamakan kerja *kooperatif* untuk tujuan:

1. Pemupukan gairah kerja,
2. Peningkatan produktivitas,
3. Peningkatan moral,
4. Usaha perbaikan kondisi sosial pada umumnya.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan demokratis suasana dalam kelompok lebih akrab dan saling menghormati. Hubungan dengan pemimpin lebih bersahabat dan berlandaskan hubungan tugas kedinasan. Bawahan bekerja bekerja terus sekalipun pemimpin tidak ada, produktivitas tinggi meskipun tidak mencapai puncak, tetapi para bawahan menikmati kegembiraan kerja dan memanfaatkan pengalamannya. Hubungan kerja pola lebih baik dan positif, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- a. Semua kebijakan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pimpinan.
- b. Gambaran kegiatan diperoleh selama masa pembahasan. Langkah-langkah umum kebijakan kelompok digariskan lebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis. Pemimpin memberikan saran beberapa alternatif prosedur yang dapat dipilih diantaranya.
- c. Para bawahan bebas bekerja sama dengan siapa saja yang mereka senangi. Pembagian tugas pekerjaan diserahkan kepada kelompok untuk ditentukan bersama.
- d. Pemimpin berpikir berdasarkan fakta dalam memberikan pujian atau kritikan, serta berusaha memberi semangat tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 193

Ciri-ciri Kepemimpinan Demokratis sebagai berikut :

- a. Keputusan dibuat bersama,
- b. Menghargai potensi setiap bawahannya,
- c. Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan,
- d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.<sup>7</sup>

**Tabel 1**

**Hasil Prasurvey Penelitian Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah<sup>8</sup>**

No.	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Keputusan dibuat bersama	a. Wewenang pemimpin tidak mutlak	✓	
		b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahannya	✓	
		c. Kebijakan dibuat bersama pimpinan dan bawahan,	✓	
2.	Menghargai potensi setiap bawahannya	a. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar,	✓	
3.	Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan	b. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan,	✓	
		c. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan, atau	✓	

<sup>6</sup> M. Aries Djaenuri, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintahan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015) h. 17

<sup>7</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) h. 75-76

<sup>8</sup> Subroto, Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 5 februari 2018

		pendapat,		
4.	Melakukan kerjasama dengan bawahannya	a. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dan pada instruksi, b. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.	✓ ✓	

Dalam upaya pencapaian pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah faktor pengajaran guru dikelas. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.<sup>9</sup>

Setiap siswa memiliki kapasitas untuk sukses disekolah dan dalam kehidupan artinya setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan. Semua siswa mampu sukses dalam menyerap kurikulum melalui dorongan dan bantuan yang tepat. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan.<sup>10</sup> Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

<sup>9</sup> Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 4.

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 33

Mengajar pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa dalam arti mendorong dan membimbing siswa. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran guru tidak hanya ceramah saja tetapi juga dengan menggunakan media atau strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa merasa senang.<sup>11</sup>

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas dan juga mampu memahami apa yang sedang dihadapi siswa atau masalah yang dihadapi siswa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau kesulitan dalam belajar.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini baik secara teori dan praktik. Dari sinilah, perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat.

Pendidik merupakan tenaga yang profesional yang memiliki tugas yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, kemudian

---

<sup>11</sup> Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 23

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat.<sup>12</sup>

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman tentang peserta didik (c) pengembangan kurikulum/silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran (g) evaluasi hasil belajar (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang harus memiliki kemampuan pemahaman baik tentang landasan kependidikan dan juga pemahaman tentang peserta didik. Kemudian seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum atau silabus dan RPP. Dan juga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi serta mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru seperti pemahaman terhadap peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran sebagai individu yang mempunyai potensi yang beragam yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi dalam belajar.

---

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 31

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

Hasil rapat Asosiasi LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia) di Unesa Surabaya tahun 2006 merumuskan sub-sub kompetensi dan pengalaman belajar dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan profesional. Adapun sub-sub kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik.
- c. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- e. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- f. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Merancang pembelajaran yang mendidik.
- h. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- i. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru bidang studi ilmu pengetahuan alam di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah guru masih belum menguasai media pembelajaran dengan baik seperti teknologi yang mendukung proses pembelajaran secara maksimal.<sup>15</sup> Walaupun kepala madrasah telah memberikan kebebasan berinovasi kepada para guru dengan gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar dan pengajaran

---

<sup>14</sup> Abdul Hadis, Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22-26

<sup>15</sup> Puji Astuti, Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara pada tanggal 5 februari 2018

ternyata guru di madrasah tersebut belum sepenuhnya bisa mengembangkan metodologi, sumber daya dan teknologi pengajaran dengan baik. Hal ini bisa kita lihat dalam tabel hasil prasurvey kompetensi pedagogik guru:

**Tabel 2**  
**Hasil Prasurvey Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Ma'Arif 02**  
**Kotagajah Lampung Tengah**

No	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
			Sangat baik	Baik	Belum baik
1.	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Mengkaji karakteristik peserta didik b. Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial, emosional dan intelektual.		✓  ✓	
2.	Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik.	a. Mengkaji latar belakang keluarga, dan kebutuhan belajar peserta didik.		✓	
3.	Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.	a. Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik. b. Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. c. Belajar mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar.		✓  ✓  ✓	

4.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik.</li> <li>b. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk pengembangan potensi peserta didik.</li> </ul>		✓	
5.	Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran.</li> <li>b. Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran.</li> </ul>		✓	
6.	Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual.</li> <li>b. Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.</li> </ul>		✓	✓
7.	Merancang pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji teori, prinsip, model rancangan pembelajaran</li> </ul>		✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar.</li> <li>b. Berlatih menciptakan lingkungan</li> </ul>		✓	



		belajar yang kondusif.			
9.	Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran</li> <li>b. Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>c. Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

Sehubungan dengan permasalahan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

## **B. Fokus dan Sub fokus**

### 1. Fokus

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

### 2. Sub Fokus

1. Keputusan dibuat bersama,
2. Menghargai potensi setiap bawahannya,
3. Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan,
4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub fokus diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Apakah kepala madrasah membuat keputusan bersama ?
2. Bagaimana cara kepala madrasah menghargai potensi setiap bawahannya ?
3. Apakah kepala madrasah mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan?
4. Bagaimana cara kepala madrasah melakukan kerjasama dengan bawahannya ?

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.
  - b. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung tengah.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.
- 4) Memberikan informasi tentang kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif dan efisien kepala madrasah MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan pendidikan di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gaya Kepemimpinan Demokratis

##### 1. Teori Gaya Kepemimpinan Demokratis

- a. Tipe/gaya kepemimpinan demokratis menurut G.R. Terry, bahwa pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>16</sup>
- b. Tipe/gaya kepemimpinan demokratis menurut Kurt Lewin bahwa kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Hal ini agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan

---

<sup>16</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*, (Ar Ruzz Media, 2012), h. 56

penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

- c. Tipe/gaya kepemimpinan demokratis menurut sudarwan danim mengemukakan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.<sup>18</sup> Dengan demikian, dalam tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai factor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/ organisasi. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok/ organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Setiap anggota kelompok tidak saja diberikan kesempatan aktif, tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya dalam memimpin. Kepemimpinan demokratis bersifat ramah tamah dalam komunikasi, dan selalu bersedia menolong atau melayani bawahannya, dengan memberi nasehat, serta petunjuk jika dibutuhkan. Ia menginginkan supaya guru-gurunya mau meningkatkan kualitas pendidikannya, pandai bergaul dimasyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka masing-masing. Dibawah kepemimpinannya guru-guru bekerja dengan suka cita untuk memajukan pendidikan sekolahnya. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>18</sup> Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 213

ditetapkan bersama. Akhirnya terciptalah suasana disiplin, kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahannya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.<sup>20</sup>

Kepemimpinan demokratis merupakan suatu pola yang memandang manusia manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta

---

<sup>19</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 28

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 50.

bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat keputusan. Pemimpin membimbing dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk ikut serta mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan.

Pandangan seorang pemimpin yang demokratis terhadap orang lain lebih optimis dan positif dan tidak otoriter. Ia mendukung interaksi di antara para anggota kelompok dengan cara memotivasi mereka untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dan kegiatan kelompok.<sup>21</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima, bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.<sup>22</sup>

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person “person

---

<sup>21</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 221.

<sup>22</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 63.

atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga tersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut leader. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Secara spriritual kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW.<sup>24</sup> Adapun firman Allah SWT dalam surah (Q.S Al-Baqarah: 247)

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَأَنفِي يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ

---

<sup>23</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), h. 85.

<sup>24</sup> Handari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), h. 16-18



عَلَيْكُمْ وَزَادَهُو بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُو مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis yaitu menitikberatkan masalah aktivitas kepada setiap anggota kelompok yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana. Kepemimpinan demokratis dalam menetapkan keputusan yang penting selalu mengikutsertakan anggota organisasinya melalui rapat atau musyawarah.

Dalam QS Al-Mujadilah ayat 9 Allah telah berfirman:

يَتَأْتِيهَا أَيْنَ ءَامَنُوهَ إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوهَ بِآلِئِمِ وَالْعُدُوهِ وَمَعَصِيَتِ  
الرَّسُولِ وَتَتَنَجَّوهَ بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَتَّقُوهَ اللّٰهَ الَّذِيٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan.<sup>26</sup>

### 3. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *LookCit*

<sup>26</sup> Al-'Amin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), h. 544.

a. Keputusan dibuat bersama

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi

b. Menghargai potensi setiap bawahannya

Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat.

c. Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan

Mendapat kritik, saran/pendapat dari bawahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.

d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerja sama/terlihat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sutarto, *LookCit*

Dalam buku supervisi pendidikan karangan Tatang S Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut sukanto (1987) adalah sebagai berikut:

- a. Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin,
- b. Semua kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk teknis pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih,
- c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.

Dalam buku supervisi pendidikan karangan Tatang S Menurut Handoko dan Reksohadiprodjo (1997) ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Lebih memperlihatkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b. Menekankan dua hal, yaitu bawahan dan tugas,
- c. Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.<sup>28</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin

- a. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin
- b. Pengharapan dan perilaku atasan

---

<sup>28</sup> Tatang S *supervisi pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h.25

- c. Karakteristik, harapan dan perilaku atasan
- d. Kebutuhan tugas
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan
- f. Harapan dan perilaku rekan.

## **B. Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Kata kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa adalah sekolah, dan madrasah dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>29</sup>

### **2. Peran Kepala Madrasah**

Sebagai seorang kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan

---

<sup>29</sup> Wahyusmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 81.

mudah. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah:

- a. Sebagai pendidik (*Edukator*)
- b. Sebagai *Manager*
- c. Sebagai *Administrator*
- d. Sebagai *Supervisor*
- e. Sebagai pemimpin (*leader*)
- f. Sebagai *Innovator*.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Kepala Madrasah

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- b. Mengatur tata kerja sekolah, yang mencakup dan mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Supervisor kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan dan bimbingan dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Diantara tugas sebagai supervisor adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya serta berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media pembelajaran.<sup>31</sup>

Spesifikasi kerja disusun oleh kepala madrasah atau staf senior lainnya secara bersama-sama. Spesifikasi kerja tersebut hanyalah merupakan *starting*

---

<sup>30</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Lok.Cit* h. 88

<sup>31</sup> M. Ngalm Purwanto, *Lok.Cit* h, 76.

*point* negosiasi peran, yang merupakan suatu proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh anggota pemegang jabatan.

Kelompok peran harus terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memainkan perannya secara tepat. Peran-peran tersebut harus mencakup peran atasan, menengah, dan bawahan. Ia juga bisa mencakup beberapa tempat atau posisi yang tepat dalam menjalankan sebuah peran tertentu.<sup>32</sup>

Apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus:

1. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan siswa,
2. Sebaliknya kepala madrasah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara:
  - a. Meyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
  - b. Membujuk (*induce*), berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.

---

<sup>32</sup> Tony Bush, Marianne Coleman *manajemen mutu kepemimpinan pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) h.110

Tugas dan peran kepala madrasah lainnya diantaranya adalah pada sub mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang mencakup: mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesenjangan); merekrut, menyeleksi, menempatkan, dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru; mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan; memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan; menilai kinerja tenaga guru dan tenaga kependidikan; mengembangkan sistem pengupahan, *reward*, dan *punishment* yang mampu menjamin kepastian dan keadilan; melaksanakan dan mengembangkan sistem pembinaan karier; memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan; membina hubungan kerja yang harmonis; memelihara dokumentasi personel sekolah atau mengelola administrasi personel sekolah; mengelola konflik; melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan; memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>33</sup>

#### 4. Tugas-tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa

---

<sup>33</sup> Rusman *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.13

menyatakan bahwa; “erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, dan iklim madrasah”. Kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan madrasah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa “Kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.”<sup>34</sup>

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, seperti berikut:

1. Membuat perencanaan; berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler;
2. Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian;
3. Pengelolaan administrasi keuangan sekolah;
4. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Keterujian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah dalam memecahkan masalah dan melibatkan semua bawahannya sesuai dengan

---

<sup>34</sup> E Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 24.



kapasitas dan keahliannya. Gagasan pemecahan masalah ditampung dari seluruh bawahannya, yang diberikan kesempatan untuk memberikan contoh pemecah masalah. Dengan cara ini, seorang pemimpin telah melakukan proses koderisasi kepemimpinan. Seperti ayat yang terkandung dalam surah (QS. An-Nissa : 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ هِيَئَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>35</sup>

Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin harus mengacu pada pandangan rasional dan kebijakan yang telah dimusyawarahkan dengan seluruh bawahannya. Oleh sebab itu, dalam menetapkan alternatif pemecahan masalah, kepala madrasah harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Sumber dan latar belakang permasalahannya
2. Alasan pentingnya permasalahan yang ada mendapat perhatian serius,
3. Kelompok dan institusi yang menjadi sasaran suatu keputusan program,
4. Keuntungan yang dapat diraih,
5. Program yang telah dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang dihadapi,
6. Tujuan yang ingin dicapai,

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *LookCit*

7. Kerangka analisis berkisar pada macam-macam alternatif, metodologi, dan asumsi,
8. Alternatif, yakni uraian, efektivitas, biaya, pengaruh sampingan, keterangan tentang ranking alternatif, dan pertimbangan lain yang diperlukan,
9. Saran tindak dan lampiran.

Kepala madrasah harus kreatif dan mampu memiliki ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan madrasah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada dilingkungan madrasah agar seluruh proses administrasi di madrasah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, kepala madrasah harus melibatkan para guru, petugas administrasi, dan bagian lainnya atau pemerintah setempat agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaiknya.<sup>36</sup>

Diantara penyelenggaraan pendidikan yang harus selalu dibina secara terus menerus oleh kepala madrasah adalah:

- a. Program pengajaran,
- b. Sumber daya manusia,
- c. Sumberdaya yang bersifat fisik,
- d. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>36</sup> Tatang S *Op.cit* h.90

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, bahwa seorang kepala madrasah dan sekolah yang berhasil menunjukkan adanya:

- a. Keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran,
- b. Pengetahuan dari/ dan partisipasi yang kuat didalam aktivitas kelas,
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran,
- d. Usaha membantu efektivitas program tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran,
- e. Memiliki sikap positif kearah para guru, pustakawan, laboran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tugas Kepala madrasah untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja. Melalui jalinan kemitraan yang baik maka fungsi kepala madrasah sebagai innovator dan motivator memiliki peran strategis yang tepat untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah yang ia pimpin. Sebagai pemimpin, kepala madrasah juga memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan yang baik, pengaturan suasana yang kondusif dan komunikatif, disiplin yang sinergis sesama komponen warga madrasah.

---

<sup>37</sup> Wahyosumidjo *Op.cit* h. 206

## C. Kompetensi Pedagogik Guru

### 1. Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>38</sup>

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.<sup>39</sup>
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>40</sup>
- c. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

---

<sup>38</sup> Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9

<sup>39</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353

<sup>40</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), h. 4

yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.<sup>41</sup>

- d. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>42</sup>
- e. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

---

<sup>41</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

<sup>42</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63

<sup>43</sup> Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 14

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>44</sup>

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.<sup>45</sup>

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>46</sup>

## 2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>47</sup> Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Look.Cit*, h. 38

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 40

<sup>46</sup> Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan PengajaranI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 29

<sup>47</sup> Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979) h. 113

pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>48</sup>

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.<sup>49</sup>

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang

---

<sup>48</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 25

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 75



wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

i. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar

secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.<sup>50</sup>

ii. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.<sup>51</sup>

iii. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, picang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

iv. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 85

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 94

dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.<sup>53</sup>

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>54</sup> Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.<sup>55</sup> Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 95

<sup>54</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) h. 4

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 29

pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>56</sup>

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

---

<sup>56</sup> E. Mulyasa, h. 100

## ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

## iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

## e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga

melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>57</sup> Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

i. Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 103

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu, pada saat memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau text books. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

ii. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan mereka merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaa maupun evaluasi.



f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>58</sup>

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

i. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.<sup>59</sup>

ii. Tes kemampuan dasar

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 107

<sup>59</sup> Edi Suardi, *Look.Cit*, h. 34

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

iii. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

iv. *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

v. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>60</sup>

Guru yang baik adalah guru yang selalu obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara

---

<sup>60</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 16-17

operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru diatas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:<sup>61</sup>

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.

---

<sup>61</sup> Indah Zakiah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*. (Malang: UIN Malang, 2008), h. 28

- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
  - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

- 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
  - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan

menggunakan bahasa lisan dan tulisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
  - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
  - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
  - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang

tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

#### **D. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.**

Pemimpin demokratis *tulen* itu merupakan pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Dia menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa *tanggung jawab* dan *kerjasama* yang baik kepada setiap anggota. Dia tahu bahwa organisasi atau lembaga bukanlah masalah “pribadi atau individual”, akan tetapi kekuatan organisasi terletak pada partisipasi yang aktif setiap anggota. Dia mau mendengarkan nasihat dan sugesti semua pihak dan mampu



memanfaatkan keunggulan setiap orang seefektif mungkin pada saat-saat yang tepat.

Dia sadar bahwa dia tidak mampu bekerja seorang diri. Karena itu dia perlu mendapatkan bantuan dari semua pihak. Dia memerlukan dukungan dan partisipasi dari bawahannya. Dengan demikian, organisasi yang dipimpinnya akan terus berjalan lancar sekalipun dia tidak ada ditempat. Sebab otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, sehingga semua orang merasa pasti dan aman, juga merasa senang menunaikan tugas-tugasnya.<sup>62</sup>

Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan dalam memberdaya dan menggerakkan guru dan staf pegawai. Kedua gaya tersebut adalah gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Yang dikatakan gaya kepemimpinan karismatik bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah sudah mampu memberdayatarik guru dan staf, dapat dipercayai oleh bawahan, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf terjalin secara harmonis dan kekeluargaan serta komunikasinya berlangsung secara informal. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah lebih fokus pada bawahan yaitu selalu memotivasi guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya, melibatkan guru dan staf dalam semua kegiatan di sekolah, menerima kritikan

---

<sup>62</sup> Kartini Kartono, *Op.Cit*, h.188

dan saran dari guru dan staf, menghargai setiap tugas guru dan staf, dan saling menghargai, menghormati serta kerjasama yang baik.

Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik terhadap guru yaitu: Pertama, Supervisi yaitu berupa kunjungan kelas persemester satu kali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau guru senior. Kedua, Workshop yaitu kepala sekolah mengadakan musyawarah bersama guru untuk menyelesaikan problema guru mengenai kompetensinya dalam mengajar, dan membimbing guru secara umum membuat perangkat pembelajaran. Ketiga, pengadaan rapat sekolah yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin awal bulan bersama guru dan staf pegawai yang salah satunya untuk melakukan pembinaan terhadap guru serta dapat menyelesaikan persoalan sekolah melalui rapat ini. Empat, seminar yaitu kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.

Kendala kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu kurangnya persiapan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, jadwal kegiatan

kepala sekolah secara dadakan sehingga tertunda pelaksanaan supervisi, rapat, atau workshop.<sup>63</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 3 Sintang. Kepala madrasah sangat berperan penting dalam hal ini yaitu : a) pembuatan program dengan melibatkan seluruh warga sekolah ini merupakan bentuk kepemimpinan yang memperhatikan sumberdaya manusia sebagai insan yang perlu dihargai. Kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dalam penyusunan program, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerja sama yang saling mengakui, saling menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu. b) kepala sekolah melimpahkan wewenang kepada guru dan staf tata usaha sebagai cermin kepemimpinan demokratis, dimana tanggungjawab tugas-tugas yang telah dilimpahkan terletak ditangan para guru dan staf tata usaha yang menerima wewenang. Namun demikian kepala sekolah sebagai pemimpin tidak lepas tangan terhadap wewenang yang telah dilimpahkan kepada guru dan staf tata usaha, karena kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. c) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah

---

<sup>63</sup> Devi Yani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2017), h. 89

membentuk Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) yang bertugas menjabarkan program yang terdapat dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Program yang menyentuh seluruh aktifitas guru adalah IHT. Dalam IHT guru membuat pengembangan silabus, perencanaan pembelajaran teknik penulisan soal dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan IHT tidak dilakukan setiap tahun, meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya terbatas pada pelaksanaan IHT yang telah diprogramkan, tetapi melaksanakan program lain yaitu supervisi kelas, diskusi formal, seminar, mengikutsertakan guru penataran, MGMP tindak lanjut dari IHT yang dilaksanakan oleh sekolah.

Faktor yang menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang cukup mendasar yaitu dasar utama dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas RI No 13 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi kepala sekolah dan permendiknas RI No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Karena guru sebagai profesi yang profesional, maka guru dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menitik beratkan pada pengembangan silabus, pengembangan RPP/materi pelajaran, penguasaan metode pembelajaran, peningkatan penguasaan model-model pembelajaran, dan peningkatan penguasaan sistem penilaian hasil belajar.

Faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Guru mempunyai tanggungjawab moral dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik merupakan faktor pendorong guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi pedagogik yang memadai, guru lebih mudah melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik, karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Aswandi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan humaniora Vol. 1. No. 2.(Oktober 2010)*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan terhadap objek yang dituju untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### B. Subyek dan Obyek Penelitian

##### 1. Subyek Penelitian.

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penulisan ini adalah kepala madrasah, dan guru MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 144.

## 2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti. Obyek penelitian adalah persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu Kepala Madrasah dan Guru sebagai tempat mencari informasi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang sekolah yang berhubungan dengan penelitian yaitu mencakup profil sekolah, Visi dan Misi keadaan sarana dan prasarana seperti data yang diperoleh melalui Bidang Kurikulum dan Tata Usaha.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya sejumlah karya yang ditulis langsung dari objek yang diteliti. Sumber Data Sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh

dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya .<sup>66</sup>

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena –fenomena yang diselidiki, observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>67</sup> Penulis melakukan observasi ke sekolah dengan mengamati kegiatan guru dalam pengajaran di kelas. Data yang ingin diperoleh melalui observasi langsung ini adalah tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Mts Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

##### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara secara langsung

---

<sup>66</sup> Mahmud .*Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung :CV PUSTAKA SETIA ,2011) h.152

<sup>67</sup> *Ibid*, 168



diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>68</sup> dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung tengah untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa ,dan berguna bagi sumber data.<sup>69</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu adat berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya MTS Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, Struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

---

<sup>68</sup> *Ibid* , 173

<sup>69</sup> Sedarmayanti & syaripudin Hidayat, *Metedologi Penelitian*.(Bandung:Mandar Maju,2002).

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisa data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>70</sup> Sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Upaya peneliti mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2 . Penyajian data (*Data Display*)

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. II, h. 275

ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan itu merupakan yang kredibel.<sup>71</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>72</sup> Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'Arif 02 Kotagajah Lampung Tengah adalah metode triangulasi teknik.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 338

<sup>72</sup> *Ibid* ,241

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah

MTs Ma'arif 02 Kotagajah telah berusia 40-an tahun MTs Ma'arif 02 kotagajah kabupaten lampung tengah didirikan pada tahun 1974. Pada mulanya madrasah ini merupakan lembaga pendidikan pendidik agama (PGA) yang dirubah menjadi MTs Ma'arif 02 kotagajah dan MA Ma'arif kotagajah “Sebelumnya waktu itu masih PGA, ketika ada perubahan diubah menjadi MTs 3 tahun dan MA 3 tahun. Sebelum saya jadi kepala gedungnya beratap seng”.<sup>73</sup>

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
Status	: Swasta
NSS / NSM	: 121218020074
Tahun Pendirian	: 1974
Status tanah	: Hak milik
a. Sertifikat tanah nomor	: 08.03.06.15.1.00951
b. Luas tanah	: 7.275 m <sup>2</sup>

---

<sup>73</sup> Subroto, Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, *Wawancara*, tgl. 16 Juli 2018

c. Luas bangunan : 760 m<sup>2</sup>  
Waktu belajar : Pagi dan sore  
Alamat : Kotagajah

Identitas Kepala Madrasah :

Nama Kepala Madrasah : Hi. Subroto, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tgl. Lahir : Metro, 14 Januari 1954  
Pendidikan terakhir : S.1  
Jurusan : ADPEN

## 2. Visi dan Misi

Visi merupakan sebuah tujuan masa depan warga madrasah. visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada dibenak kepala madrasah. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Sedangkan misi sekolah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh warga madrasah untuk mencapai visi tersebut.

Untuk menyamakan persepsi dalam pengembangan madrasah disusunlah visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif 02 Kotagajah sebagai berikut:

### a. Visi

- 1) Optimal dalam prestasi.
- 2) Unggul dalam budipekerti.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- 2) Meningkatkan daya serap / mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan agama islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan jumlah dan kualitas guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 2) Mengoptimalkan seluruh komponen yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung KBM.
- 4) Menjaln kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha melalui kegiatan ekastrakulikuler dalam rangka pengembangan keterampilan siswa.
- 5) Mencetak siswa – siswi tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak mulia.

3. Letak Geografis

MTs Ma'arif 02 kotagajah terletak di jl. Metro – Kota Gajah, sumber rejo kota gajah kabupaten lampung tengah. Mts Ma'arif 02 kotagajah

lampung tengah berdiri diatas lahan seluas 7.275 m<sup>2</sup>, dengan alokasi pemanfaatan sebagai berikut:

- Luas Tanah : 7.275 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 760 m<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di MTs Ma'arif 02 kotagajah lampung tengah adalah 47 orang beserta karyawan/staff. Adapun perinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Daftar Pendidik MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah**

No.	Nama	Mata pelajaran
1.	Hi. Subroto, S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Supriyanto, S.Pd.I.	TIK
3.	Dra. Sunarti	Aqidah Akhlak
4.	Drs. Junaedi	Aqidah Akhlak
5.	Drs. Hi. Muhibin, M.Pd.I.	Fiqih
6.	Syamsuddin	Bahasa Indonesia
7.	Sugianto, BA.	Qur'an Hadist
8.	Tugino	IPA
9.	Seger, BA.	Matematika
10.	Ahmad Dahlan, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11.	Karyadi, S.Pd.	Matematika
12.	Ismail, S.Pd.I.	Qur'an Hadist

13.	Yulinar, S.Pd.	Bahasa Inggris
14.	Siti Choiriyah, S.Ag.	Fiqih
15.	Widiyawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
16.	Aris Purdiyanto, S.Pd.	IPA
17.	Dadi Desi Lestari, S.Pd.	PKn
18.	Ismiati, S.Pd.I.	Bahasa Arab
19.	Ganep Hariyono, S.Pd.	Penjas
20.	Asep Ariadi, S.Pd.	IPA
21.	Eka Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
22.	Ahmad Ridwan, S.Kom.	Bahasa Arab
23.	Ambarukminingsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
24.	Ahmad Syamsul Hidayat, S.H.	Bahasa Arab
25.	Eni Solekhah, S.Pd.I.	Seni Budaya
26.	Samsul Indarto, S.Pd.I.	SKI
27.	Puji Rahayu, S.Pd.	IPA
28.	Anton Yulia Rosyed	TIK
29.	Lilis Kurniawati, S.Pd.	IPS
30.	Akhmad Syarief Kurniawan, S.Pd.I.	Fiqih
31.	Rosy Iwan Sefianto, S.Pd.	Penjas
32.	Rudiyanto, S.Pd.	IPS
33.	Dewi Marlina, S.Pd.	Matematika



34.	Siti Maysaroh, S.Pd.	Bahasa Inggris
35.	Siti Rohimah, S.Pd.I.	SKI
36.	Muhammad Miftakhul Farid, S.Pd.	IPA
37.	Fitri Puji Lestari, S.Pd.	IPA
38.	Rezza Nickyntia Putri, S.Pd.	Bimbingan Konseling
39.	Tri Permadi, S.Pd.	Bimbingan Konseling
40.	Khoirul Anam, S.Pd.	Bimbingan Konseling
41.	Septo Mulyono, S.Pd.	Ka. Tata Usaha
42.	Susiyam	Tata Usaha
43.	Anas Safitri	Tata Usaha
44.	Yeni Astuti Sugianti, A.Md.	Tata Usaha
45.	Catur Prayuga	Perpustakaan
46.	Ali Mahmud	Security
47.	Ahmad Luth Amirul	Security

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Keadaan Guru**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Tetap	1	
2.	Guru Bantu	-	
3.	Guru Tidak Tetap	40	
	Jumlah	41	

**Tabel 5**  
**Karyawan Staff**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Karyawan Tata Usaha	3	
2.	Pepustakaan	2	
3.	Keamanan	2	
4.	UKS	1	

5. Keadaan Siswa/ Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah tahun ajaran 2018/2019 adalah 693 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Laki-laki	110	135	152
2.	Perempuan	84	100	112
	jumlah	194	235	264
	Jumlah seluruhnya	693		

6. Keadaan sarana dan prasarana

Pada awal berdirinya madrasah jumlah kelas tiap tingkatnya masing-masing satu kelas. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga saat ini tahun pelajaran 2017/2018 mencapai 693 peserta didik. Jumlah ruang kelas baru memiliki 9 ruang dengan dilengkapi ruang guru, ruang kepala madrasah,

ruang wa. Ka. Madrasah, ruang tata usaha, ruang kasir, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang UKS, laboratorium, ruang ibadah, ruang kegiatan, ruang organisasi, masing-masing satu ruang.

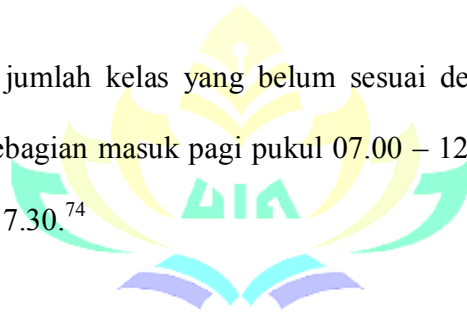
Untuk mengetahui kondisi bangunan MTs Ma'arif 02 kotagajah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Keadaan bangunan MTs Ma'arif 02 kotagajah TP 2017/2018**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	9	9	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	
4.	Ruang wa. Ka. Madrasah	1	1	-	-	
5.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
6.	Ruang Kasir	1	1	-	-	
7.	Ruang BP	1	1	-	-	
8.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
9.	Ruang UKS	1	1	-	-	
10.	Lab. Komputer	1	1	-	-	
11.	Lab. IPA	1	1	-	-	
12.	Toilet Guru	1	1	-	-	

13.	Toilet Siswa	8	8	-	-	
14.	Dapur	1	1	-	-	
15.	Gudang	4	3	1	-	
16.	Ruang Ibadah	1	-	1	-	
17.	Ruang Kegiatan	1	1	-	-	
18.	Ruang Organisasi	1	1	-	-	

Karena jumlah kelas yang belum sesuai dengan jumlah rombongan belajar maka sebagian masuk pagi pukul 07.00 – 12.40, sebagian masuk sore pukul 13.00 – 17.30.<sup>74</sup>




---

<sup>74</sup> Sumber: Data Tata Usaha MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah

## **B. Pembahasan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, untuk tahap analisis, yang dilakukan penulis adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu dimana penulis akan melakukan reduction data, data display, conclusion drawing. Dalam proses analisis data penulis harus memilih data yang menjadi bahan pokok sehingga dalam penelitian ini akan mendapatkan gambaran data yang lebih jelas lagi dan mempermudah penulis untuk melakukan tahap selanjutnya. Kemudian penulis telah dapat melakukan penyajian data pokok dari hasil pemilihan data sebelumnya, dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan mempermudah penulis untuk merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap akhir dimana adalah tahap penarikan kesimpulan, berdasarkan data-data yang ada dan telah melalui pengolahan data maka akan ditarik kesimpulan dengan cara berfikir induktif, dimana dari kesimpulan-kesimpulan khusus dan ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan beberapa tahap dalam pengolahan data, penulis akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah penulis mengadakan penggalan data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Adapun penyajian temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

### **1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah**

Berbicara mengenai gaya kepemimpinan demokratis tidak lepas dengan delegasi kekuasaan, mendengarkan saran dan kritik, bermusyawarah, serta tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin. Adapun gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu:

1. Keputusan dibuat bersama,
2. Menghargai potensi setiap bawahannya,
3. Mendengarkan kriti, saran/pendapat dari bawahan,
4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: gadjah mada university press, 2006) h.75-76

## 1. Keputusan dibuat bersama

Didalam pengambilan keputusan kepala madrasah selalu mengikutsertakan guru-guru yang ada di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah dalam mengikuti pengambilan keputusan atau rapat. Kepala madrasah selalu mendengarkan pendapat para guru selama rapat berlangsung. Hal tersebut berdasarkan pernyataan guru IPS MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah Lilis Kurniawati, S.Pd saat wawancara sebagai berikut :

### **Apakah kepala madrasah membuat keputusan bersama ?**

“Iya kalau kepala madrasah sendiri dalam mengambil keputusan itu selalu kami sebagai guru diikut sertakan dalam rapat dan kepala madrasah pun mendengarkan saran dari kami.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yaitu tentang pengambilan keputusan, kepala madrasah telah melakukan pengambilan keputusan secara bersama dan melibatkan semua guru-guru dalam rapat. Dan hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan, kepala madrasah melakukan rapat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hasil observasi pada tabel 8, dan didukung dokumentasi pada gambar 1 menjelaskan bahwa kepala madrasah telah melakukan musyawarah/rapat kegiatan yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali atau setiap semester.

## 2. Menghargai potensi setiap bawahannya

Setiap potensi yang dimiliki seorang guru kepala madrasah selalu menghargai dan mendukung apa yang akan dilakukan guru dalam mensukseskan

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Kurniawati, S.Pd, guru IPS MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 19 Juli 2018

murid di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari guru IPA Puji Rahayu, S.Pd MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah sebagai berikut :

**Bagaimana cara kepala madrasah menghargai potensi setiap bawahannya ?**

“iya tentu saja kepala madrasah selalu mendukung potensi yang ada pada diri guru ini saja kami akan melakukan kegiatan lomba marching band dan bapak sangat antusias dan mendukung kegiatan kami ini.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hasil observasi pada tabel 8 dan didukung dengan dokumentasi pada gambar 2 menjelaskan bahwa kepala madrasah menghargai setiap potensi yang dimiliki guru.

3. Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan

Dalam mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahannya seorang pemimpin mengetahui apa kesalahan atau kekurangannya sebagai pemimpin sehingga pemimpin tersebut bisa memperbaikinya dan madrasah yang dipimpin menjadi baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Wa.Ka Kurikulum Supriyanto, S.Pd.I MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah sebagai berikut :

**Apakah kepala madrasah mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahannya ?**

“Iya saya sebagai Wa.Ka Kurikulum di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah sering sekali memberikan saran atau pendapat saya

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Puji Rahayu, S.Pd, guru IPA MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 19 Juli 2018



kebak dan alhamdulillahnya saran dan pendapat saya diterima beliau dan dilaksanakan dengan beliau.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu tentang apakah kepala madrasah mendengarkan kritik, saran/ pendapat dari bawahannya? Ternyata kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah mendengarkan apa yang dikeluh kesahkan kepadanya, dan dia juga melaksanakan saran yang diberikan oleh bawahannya.

4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

Dalam melakukan kerjasama kepala madrasah biasanya melakukan dengan mengadakan bersih-bersih atau kerja bakti, karena dengan kegiatan bersih-bersih kerja sama terjalin antara kepala madrasah dengan para guru dan staff. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari guru Aqidah Akhlak Drs. Junaedi MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah sebagai berikut :

**Bagaimana cara kepala madrasah melakukan kerjasama dengan bawahannya?**

“iya bapak menjalin kerjasama dengan kami baik itu dengan cara bersih-bersih atau kerjabakti karena darisitu saja bapak sudah bisa bekerjasama dengan kami”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto, S.Pd.I. Wa.Ka Kurikulum MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 19 Juli 2018

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Junaedi, guru Aqidah Akhlak MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 19 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melakukan kerjasama dengan para guru dan staff walau hanya dalam bentuk kerja bakti.

Selanjutnya, penulis mengadakan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang dimulai pada tanggal 16 juli 2018 terkait gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Data observasi gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.**

No	Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah		pelaksanaan		
	Indikator	Sub Indikator	Sangat baik	baik	Kurang baik
1.	Keputusan dibuat bersama	d. Wewenang pemimpin tidak mutlak e. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahannya f. Kebijaksanaan dibuat bersama pimpinan dan bawahan,	✓	✓	
2.	Menghargai potensi setiap bawahannya	d. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar,		✓	
3.	Mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahan	e. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan, f. Banyak kesempatan bagi	✓ ✓		

		bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan, atau pendapat,			
4.	Melakukan kerjasama dengan bawahannya	<p>c. Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dan pada instruksi,</p> <p>d. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan.</p>	✓		

Sumber : Hasil Observasi di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah.<sup>80</sup>

Dari data observasi diatas mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah bergaya kepemimpinan demokratis yaitu dengan membuat keputusan bersama melalui rapat setiap 1 tahun 2 kali, menghargai potensi yang dimiliki guru kepala madrasah mendorong dan mendukung penuh apa yang dilakukan guru dalam memberikan hal positif terhadap lingkungan madrasah, mendengarkan kritik, saran/pendapat dari para bawahannya kepala madrasah selalu mendengarkan saran atau pendapat dari bawahannya agar bisa memperbaiki kepemimpinannya menjadi lebih baik, dan tidak segan melakukan kerja sama dengan para bawahannya kepala madrasah pun melakukan kerja sama dengan kerjabakti atau bersih-bersih, agar lingkungan MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah menjadi bersih dan asri.

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah

## 2. Kompetensi pedagogik guru

Dalam kompetensi pedagogik guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- j. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- k. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik.
- l. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- m. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- n. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- o. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- p. Merancang pembelajaran yang mendidik.
- q. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- r. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.<sup>81</sup>

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah mengenai kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.

Dalam proses ini guru harus memahami, mengkaji, mengidentifikasi karakter peserta didik baik itu aspek fisik, sosial moral, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd.

---

<sup>81</sup>Abdul Hadis, Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22-

**Apakah guru Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual ?**

“Tentu saja sebagai seorang guru itu harus tahu dan memahami karakter peserta didik, baik itu secara fisik, sosial, moral dan emosionalnya, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa guru MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah sudah memahami karakter peserta didik dengan baik.

2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik.

Bukan hanya dituntut memahami karakter peserta didik seorang guru pun dituntut dalam memahami latar belakang keluarga peserta didik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd.

**Apakah guru memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik ?**

“iya setiap guru harus memahami latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakatnya karena dengan guru memahami latar belakang tersebut guru akan tahu kenapa siswa menjadi seperti ini, semua

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto, S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 16 Juli 2018

permasalahankan datangnya tidak dari siswa saja, bisa pengaruh dari faktor lingkungan yang bisa menyesatkan mereka.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa guru MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah bukan hanya memahami karakter peserta didik dengan baik tetapi juga mereka memahami latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat dengan baik.

### 3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

Dalam memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik seorang guru dituntut harus sabar dalam melakukannya agar bisa mencerdaskan peserta didik di MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd.

**Apakah guru memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik ?**

“kalau yang saya lihat guru itu memanggil siswa yang kesulitan dalam belajarnya satu persatu diluar jam pelajaran, untuk membahas kesulitannya pelajarannya dimana.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto, S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 20 Juli 2018

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 20 Juli 2018

Dari hasil wawancara dan observasi tabel 9 menunjukkan bahwa guru MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa mengatasinya dengan cara di panggil diluar jam pelajaran dan dibahas hanya antara guru dan siswa yang kesulitan belajar.

4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

Dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik guru membuat kelompok belajar atau kegiatan ekstra kulikuler sehingga guru bisa mengembangkan potensi peserta didiknya dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

**Apakah guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik?**

“tentu guru disini memfasilitasi pengembangan potensi siswa dengan cara kegiatan ekstra kulikuler disitu mereka bisa mengembangkan potensi mereka seperti misalnya mereka ada yang suka dengan kegiatan karya ilmiah disitu banyak guru IPA lainnya membimbing mengembangkan potensi mereka itu.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru bisa memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan ekstra kulikuler yang dimana ekstra kulikuler tersebut tidak hanya kegiatan ekstra kulikuler sains saja ada juga marching band.

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 20 Juli 2018

5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.

Dalam menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik seorang guru harus mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

**Apakah guru menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik ?**

“kalau dalam menguasai teori alhamdulillah guru disini sudah menguasai teori dalam arti guru disini sudah sesuai jurusannya masing-masing, karena kalau guru mengajar tanpa memahami teori dan prinsip belajar bagaimana guru bisa mendidik mereka.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru sudah menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, karena di MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah dalam mengajar guru sudah sesuai dengan jurusannya.

6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam mengembangkan kurikulum seorang guru harus bisa mendorong peserta didik dalam keterlibatan pembelajaran, karena dengan

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 20 Juli 2018



begitu guru mengikuti perkembangan kurikulum seperti sekarang menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

**Bagaimana cara guru mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ?**

“kalau mengembangkan kurikulum guru disini tidak bisa mengembangkannya hanya saja mereka mengikuti perkembangan kurikulum dari yang tadinya KTSP hingga sekarang K13 dan mereka pun disini pakai buku LKS yang sudah direvisi menjadi LKS Intan Pariwara Revisi K13, dan tidak semua guru ada beberapa saja yang bisa mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual karena mungkin faktor usia yang sudah mempengaruhi beberapa guru tersebut.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru mengikuti perkembangan kurikulum, hanya saja ada beberapa guru yang belum sepenuhnya bisa menguasai berbagai media pembelajaran kontekstual yang ada di kurikulum 13.

7. Merancang pembelajaran yang mendidik.

Guru harus bisa merancang pembelajaran yang mendidik karena dengan merancang secara matang guru bisa menghasilkan peserta didik

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah,20 Juli 2018

yang cerdas, sopan, dan bermartabat. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

**Apakah guru merancang pembelajaran yang mendidik ?**

“seorang guru sebelum mengajar sudah pasti merancang pembelajarannya dengan RPP, silabus sedemikian rupa untuk mendidik murid nya, karena itu adalah tuntutan seorang guru yang harus mendidik muridnya agar menjadi baik.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru merencanakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa dan itu sudah terencana melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik seorang guru harus bisa menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan guru juga harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

**Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik ?**

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 16 Juli 2018

“iya yang saya lihat guru itu menciptakan suasana belajar dengan berbagai macam cara, seperti waktu itu guru membuat cerdas cermat antar kelas dan dimana itu dilaksanakan di lapangan madrasah ini.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menciptakan sebuah inovasi belajar sehingga siswa bisa bermain sambil belajar pengetahuan.

#### 9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Tugas akhir guru yaitu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dimana dalam mengevaluasi prose dan hasil pembelajaran itu nanti akan di terima oleh wali murid dengan bentuk Rapot.Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala madrasah Subroto, S.Pd. sebagai berikut :

#### **Apakah guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran ?**

“iya tentu guru harus mengevaluasi proses tersebut kemudian dituangkannya hasil proses tersebut kepada hasil pembelajaran dalam bentuk rapot sehingga orang tua siswa tahu perkembangan anaknya dimadrasah ini, karena saya juga akan melihat hasil proses pembelajaran mereka.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 16 Juli 2018

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subroto S.Pd, kepala madrasah MTs Ma’arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, 16 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi pada tabel 9, guru mengevaluasi proses dan kemudian hasil pembelajaran itu ditulis dalam bentuk Rapot.

Selanjutnya, penulis mengadakan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang dimulai pada tanggal 16 juli 2018 terkait gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Data Observasi Kompetensi Pedagogik Guru**  
**di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah**

No	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
			Sangat baik	Baik	Belum baik
1.	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengkaji karakteristik peserta didik</li> <li>d. Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial, emosional dan intelektual.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
2.	Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik.	b. Mengkaji latar belakang keluarga, dan kebutuhan belajar peserta didik.		✓	
3.	Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.	d. Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik.		✓	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.</li> <li>f. Belajar mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
4.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik.</li> <li>d. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk pengembangan potensi peserta didik.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
5.	Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran.</li> <li>d. Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
6.	Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual.</li> <li>d. Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
7.	Merancang pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengkaji teori, prinsip, model rancangan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>	

		pembelajaran			
8.	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar.</li> <li>d. Berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
9.	Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran</li> <li>e. Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>f. Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

*Sumber Hasil Observasi di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah<sup>91</sup>*

Dari hasil observasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah baik, karena guru memiliki kemampuan pemahaman baik tentang landasan kependidikan dan guru juga memahami tentang peserta didiknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulumnya atau silabus dan RPP, hanya saja guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah belum sepenuhnya bisa dalam pemanfaatan teknologi namun guru

<sup>91</sup> Hasil Observasi di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah

di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, kepala madrasah telah memberikan kebebasan terhadap semua guru untuk berinovasi dalam cara belajar dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah, kemudian kepala madrasah juga mengikut sertakan para guru dalam pengambilan keputusan, menghargai setiap potensi yang dimiliki seorang guru, mendengarkan kritik dan saran, dan melakukan kerjasama dengan para guru dan staff. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala madrasah sudah baik, guru memahami karakter peserta didik, guru memahami latar belakang keluarga peserta didik, guru memahami gaya belajar peserta didik, guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi proses dan hasil. Hanya saja masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya bisa menggunakan teknologi seperti laptop itu dikarenakan faktor umur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah membuat keputusan bersama dengan baik yaitu selalu mengikut sertakan para guru dan staff untuk membicarakan rapat dan hasil keputusan dibuat bersama.
- b. Cara kepala madrasah dalam menghargai setiap potensi yang dimiliki seorang guru yaitu dengan mendorong dan mendukung setiap kegiatan yang dibuat oleh guru yang ada di madrasah.
- c. Kepala madrasah selalu mendengarkan kritik, saran/pendapat dari bawahannya sehingga guru dan staff di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah tidak canggung dalam berbicara dengan kepala madrasah.
- d. Cara kepala madrasah dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan setiap jum'at yaitu jum'at bersih kepala madrasah selalu ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih tersebut sehingga kerja sama antara kepala madrasah terjalin disini.



## B. SARAN

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Ada baiknya kepala madrasah selalu bertanya sebelum mengambil keputusan kepada para guru dan staff karena dengan begitu tugas tidak hanya dipikul oleh kepala madrasah sendiri.
- b. Dalam menghargai potensi setiap bawahan itu penting karena setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda, ada baiknya kepala madrasah selalu mendorong dan mendukung para guru untuk mencerdaskan anak didik.
- c. Ada baiknya kepala madrasah mendengarkan saran/pendapat bawahan karena dengan diberikan saran kepala madrasah akan tahu harus bagaimana.
- d. Dalam melakukan kerjasama kepala madrasah sudah baik dengan cara kerja bakti. Sebaiknya terus dilakukan jum'at bersih karena disitu terjalin tali persaudaraan antara kepala madrasah dan para staff.

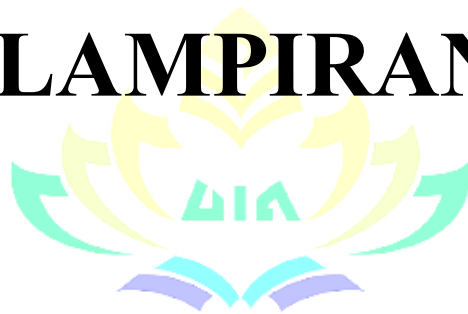
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Al-'Amin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Aswandi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan humaniora Vol. 1. No. 2.(Oktober 2010)*
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*, Ar Ruzz Media, 2012
- Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan PengajaranI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010
- Devi Yani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, (Banda aceh uin ar-raniry, 2017)
- Donni Juni Priansa, *Kinerja dab Profesionalisme Guru*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 1979
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Handari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Indah Zakiah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*. (Malang: UIN Malang, 2008)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- M. Aries Djaenuri, *Kepemimpinan, Etika & Kebijakan Pemerintahan*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2015
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Sedarmayanti & syaripudin Hidayat, *Metedologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2002
- Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016
- Tony Bush, Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Fermana, 2006
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*,
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Zainal Asril, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTA LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : DEVITA KAIFA  
NPM : 1411030074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Pembimbing I : Dr. Umi Hijriah, S.Ag M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd  
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	28Februari2018	Konsultasi Judul		.....
2	02 April2018	Pengajuan Proposal BAB I, II, III		.....
3	06 April2018	Perbaikan BAB I		.....
4	18April2018	Perbaikan BAB I, II		.....
5	23April2018	Perbaikan BAB I, II, III		.....
6	27 April2018	ACC Proposal		.....
7	30 April2018	Pengajuan Proposal	.....	
8	14Mei2018	Perbaikan BAB I, II, III	.....	
9	24 Mei 2018	ACC Proposal	.....	
10	30 Mei 2018	Seminar Proposal	.....	.....
11	13 September 2018	Pengajuan Skripsi BAB IV-V		.....
12	18 September 2018	Perbaikan Abstrak		.....
13	19 September 2018	ACC BAB IV-V		.....
14	21 September 2018	Pengajuan Skripsi BAB IV-V	.....	
15	25 September 2018	Perbaikan BAB IV-V	.....	
16	26 September 2018	ACC BAB IV-V	.....	
17		Persetujuan	.....	.....

Bandar Lampung, 27 September 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. UmiHijriah, S.Ag M.Pd**  
NIP. 19720551997032004

**Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd**  
NIP. 196407111991032003



## DOKUMENTASI

### KEGIATAN RAPAT SETIAP SEMESTER





## KEGIATAN EKSTRA KULIKULER



**Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah**



## Wawancara Dengan Guru MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah











